



## Edukasi Pola Asuh Orangtua Dalam Pencegahan Temper Tantrum Melalui Pemberdayaan Nakes dan Ibu Batita di Praktik Mandiri Bidan di Denpasar Selatan

*Education Parenting in Preventing Temper Tantrum Empowerment of Healthcare Workers and Mothers of Toddlers at Independent Midwifery Practice in South Denpasar*

Ni Ketut Somoyani<sup>1\*</sup>, Ni Komang Yuni Rahyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar

### \*Korespondensi

Ni Ketut Somoyani

Email:somoyani@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 29 Januari 2025

Direvisi tanggal 21 Januari 2025

Diterima tanggal 18 November 2024

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah  
didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi  
Internasional Creative Commons  
Attribution 4.0

### Abstract

Temper tantrums are episodes of extreme anger and frustration, which appear as a loss of control as characterized by crying, screaming, and violent or aggressive body movements such as throwing things, rolling on the floor, banging the head, and stomping the floor. One of the factors that causes temper tantrums is the form of parenting from those closest to them or their mother. Parental knowledge can be increased by providing education or counseling about parenting patterns in preventing temper tantrum behavior in children from an early age. Activities will be held from May-September 2023, at Midwife's Independent Practice Luh Ayu Koriawati and Ni Wayan Gatri, with a target number of 50 mothers of toddlers. The results of the service show that the most age characteristics are 21-30 years old at 66%, the majority of education is high school at 66% and the majority (30%) of the targets are not working. The level of target knowledge regarding temper tantrums and parenting patterns in preventing temper tantrums has increased from 0% to 100%. Establishment of a consultation forum for toddler mothers regarding parenting patterns to prevent temper tantrums in toddlers and Increasing the role of midwives/health workers in providing education on parenting patterns to prevent temper tantrums in toddlers from 0% to 50 %. The conclusion of this community service activity is that the education provided and the existence of a consultation forum increases the knowledge of mothers of toddlers about parenting patterns in preventing temper tantrums in toddlers. Suggestions to midwife to increase the role of existing health workers to provide education regarding parenting patterns in preventing temper tantrums

**Keyword :** Education, Parenting, Temper tantrums, Toddlers

**Abstrak**

Temper tantrum adalah episode kemarahan dan frustrasi yang ekstrem, yang muncul sebagai kehilangan kontrol yang ditandai dengan menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang keras atau agresif seperti melempar barang, berguling di lantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki. Salah satu faktor penyebab temper tantrum adalah pola asuh dari orang terdekat atau ibu mereka. Pengetahuan orang tua dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi atau penyuluhan tentang pola asuh dalam mencegah perilaku temper tantrum pada anak sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei–September 2023, bertempat di Praktik Mandiri Bidan Luh Ayu Koriawati dan Ni Wayan Gatri, dengan target sebanyak 50 orang ibu yang memiliki balita. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik usia berada pada rentang 21–30 tahun (66%), mayoritas tingkat pendidikan adalah SMA (66%), dan sebagian besar (30%) tidak bekerja. Tingkat pengetahuan target mengenai temper tantrum dan pola asuh dalam mencegah temper tantrum meningkat dari 0% menjadi 100%. Telah dibentuk forum konsultasi bagi ibu balita mengenai pola asuh untuk mencegah temper tantrum pada balita, serta peningkatan peran bidan/tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai pola asuh untuk mencegah temper tantrum pada balita dari 0% menjadi 50%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa edukasi yang diberikan serta keberadaan forum konsultasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh dalam mencegah temper tantrum pada balita. Saran untuk bidan adalah agar meningkatkan peran tenaga kesehatan yang ada dalam memberikan edukasi mengenai pola asuh untuk mencegah temper tantrum.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pola Asuh, Temper Tantrum, Balita

## Latar Belakang

Masa anak prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya mencelakakan dirinya<sup>(1)</sup>. *Temper tantrum* adalah episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh perilaku menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling di lantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki ke lantai<sup>(2)</sup>

Faktor penyebab *temper tantrum* salah satunya adalah bentuk pengasuhan orang terdekat atau ibunya<sup>(3)</sup>. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Menurut Yusan, dkk (dalam Perdani, 2019) bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan reaksi *temper tantrum* pada anak<sup>(3)</sup> Hasil penelitian Syam, (2013) menunjukkan karakteristik berdasarkan usia ibu sebesar 65,8% berusia  $\leq 30$  tahun, Pendidikan 50,0% SMA dan pekerjaan ibu 86% sebagai ibu rumah tangga. Terdapat hubungan positif apabila ibu yang memiliki Pendidikan tinggi cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis <sup>(4)</sup>. Hasil Penelitian Zakiyah (2016) pola asuh orang tua berhubungan dengan reaksi *temper tantrum* pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar bersama ketua pengabdian menunjukkan, karakteristik ibu berdasarkan anak *temper tantrum* dalam kategori sedang sebesar 59,1% dan berdasarkan pekerjaan ibu adalah ibu bekerja sebesar 57,6% <sup>(6)</sup>. PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST adalah PMB yang ada di Kota Denpasar, dengan memberikan pelayanan kebidanan seperti : kelas ibu hamil, imunisasi dan persalinan. Jumlah kunjungan bayi, baduta dan balita di PMB Luh Ayu Koriawati, SST rata-rata 50 orang per bulan. Rata-rata kunjungan batita di PMB Ni Wayan Gatri, SST sekitar 45 per bulan. Data yang diperoleh dari kedua PMB tersebut menunjukkan hampir 80% dari 50 ibu batita yang diwawancara, belum mengetahui pola asuh yang baik untuk mencegah *temper tantrum* pada batita. Terdapat 30 orang ibu batita yang mengatakan anaknya mengalami reaksi *temper tantrum* dalam aspek tidak bisa diam, loncat-loncat, berguling-guling di lantai, menangis saat ditinggalkan oleh orangtuanya, tidak bisa diatur hanya sesuai dengan keinginannya, suka murung sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka pengabdian melakukan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Tentang Pola Asuh

Orang Tua Dalam Pencegahan Temper Tantrum Pada Batita Di PMB Luh Ayu Koriawati, SST Dan PMB Ni Wayan Gatri, SST. Melalui Pemberdayaan Nakes Dan Ibu Batita. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pola asuh pencegahan temper tantrum pada anak batita melalui pemberdayaan nakes dan ibu batita.

### **Rumusan Masalah.**

Beberapa permasalahan yang ditemukan di PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST antara lain:

1. 80% dari 50 ibu batita yang diwawancara, belum mengetahui pola asuh yang baik untuk mencegah temper tantrum pada batita
2. Terdapat 30 orang ibu batita yang mengatakan anaknya mengalami reaksi temper tantrum dalam aspek tidak bisa diam, loncat-loncat, berguling-guling di lantai, menangis saat ditinggalkan oleh orangtuanya, tidak bisa diatur hanya sesuai dengan keinginannya, suka murung sendiri.
3. Ibu-ibu belum mengetahui tentang pola asuh orang tua yang baik dalam mengasuh anak agar terhindar dari perilaku *temper tantrum*.

### **Tujuan**

1. Terbentuknya wadah konsultasi ibu Batita tentang pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita di PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST.
2. Meningkatkan peran Bidan di PMB dalam pemberian edukasi pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita dari 0% menjadi 100%.
3. Meningkatkan pengetahuan ibu Batita tentang pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita dari 0% menjadi 100%
4. Meningkatkan peran Bidan Mandiri dan tenaga Nakes untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat dari 0% menjadi 50%.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai bulan Mei sampai September 2024. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yaitu mengurus izin kegiatan ke tempat pengabdian masyarakat, menyiapkan Booklet, Poster, SAP dan materi edukasi/penyuluhan, Selain itu juga menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan seperti: LCD, Laptop, dan masker. Tahap berikutnya adalah

pelaksanaan kegiatan dalam bentuk edukasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu batita sesuai jadwal yang telah disepakati. Khalayak sasaran pengabdian ini adalah ibu-ibu batita yang berkunjung ke PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST. Pemilihan sasaran berdasarkan pertimbangan bahwa kedua PMB tersebut memberikan pelayanan kebidanan berupa imunisasi pada bayi, baduta dan balita, serta jumlah kunjungan bayi, baduta dan balita yang cukup banyak. Disini juga belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan *temper tantrum* pada batita. Total sasaran 50 orang (25 orang dari masing-masing PMB. Terakhir melakukan evaluasi atau monitoring tentang tingkat pengetahuan ibu batita tentang pola asuh untuk mencegah temper tantrum pada batita, peran nakes dalam edukasi pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita, membentuk wadah konsultasi bagi ibu batita dan memantau peran nakes dalam pemberian edukasi pencegahan temper tantrum pada batita di PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dua tempat praktik mandiri bidan (TPMB) yang ada di Kota Denpasar. TPMB Luh Ayu Koriawati, SST terletak di Jln Tukad Melangit Gang VI no.16 Panjer, Denpasar Selatan. Lokasi TPMB ini berada ditengah-tengah pemukiman yang cukup padat dengan mudah dijangkau dengan mobil ataupun sepeda motor. Pelayanan yang diberikan antara lain: pemeriksaan kehamilan, persalinan, imunisasi bayi dan balita , pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi. Rata-rata kunjungan per hari antar 20-30 pasien. Sedangkan rata-rata kunjungan Imunisasi bayi dan balita adalah 15-20 orang per minggu. Jumlah bidan yang bekerja di PMB Luh Ayu Koriawati sebanyak 4 orang, yang diatur jaga pagi, sore dan malam. Pemilik PMB adalah Bidan koordinator di UPTD Puskesmas I Dinkes Kecamatan Denpasar Selatan. Lokasi TPMB Ni Wayan Gatri, SST berada di Jln Raya Sesetan Denpasar, berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang cukup padat. Lokasi ini sangat mudah dijangkau baik dengan mobil maupun sepeda motor. Jenis pelayanan yang diberikan sama dengan TPMB Luh Ayu Koriawati,SST, dengan rata-rata kunjungan 10-15 orang per hari. Rata-rata kunjungan imunisasi bayi dan balita adalah 10 orang per minggu. Jumlah bidan yang bertugas sebanyak 4 orang. PMB Ni Wayan Gatri, SST berada di wilayah UPTD

Puskesmas I Dinkes Kec Denpasar Selatan.

## 2. Hasil kegiatan

- a. Tingkat pengetahuan sasaran tentang temper tantrum dan pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum.

Pemberian edukasi tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum, dimulai dengan mengundang ibu-ibu batita untuk menghadiri kegiatan penyuluhan. Sasaran dikumpulkan di PMB Luh Ayu Koriawati dan PMB Ni Wayan Gatri sesuai jadwal yang telah disepakati. Jumlah sasaran sebanyak 50 orang. Sebelum penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *informed consent* untuk mengikuti kegiatan.

Berikut disajikan karakteristik sasaran penyuluhan :

Tabel 1. Karakteristik Sasaran

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Umur          |           |            |
| <20 thn       | 1         | 2%         |
| 21-30 thn     | 33        | 66%        |
| >30 thn       | 16        | 32%        |
| Total         | 50        | 100        |
| Pendidikan    |           |            |
| SD            | 1         | 2%         |
| SMP           | 10        | 20%        |
| SMA           | 33        | 66%        |
| PT            | 6         | 12%        |
| Total         | 50        | 100%       |
| Pekerjaan     |           |            |
| Bekerja       | 20        | 40%        |
| Tidak Bekerja | 30        | 60%        |
| Total         | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel 1 di atas, usia sasaran yang paling banyak adalah 21-30 tahun sebesar 66%, Pendidikan yang banyak adalah SMA sebesar 66% dan sebagian besar (30%) sasaran tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Setelah itu peserta diberikan soal pre-test dengan membagikan kuisioner terkait pengetahuan ibu-ibu tentang temper tantrum dan pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum.

Selanjutnya pemaparan materi tentang Pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum sekitar 20 menit. Sasaran juga dibekali dengan booklet sehingga bisa dibaca pada saat istirahat. Di TPMB juga diberikan poster terkait temper tantrum agar bisa dilihat dan dibaca oleh orang tua batita yang berkunjung. Pada pertemuan berikutnya semua sasaran diberikan soal *post-test*.

Berikut adalah tabel hasil *pre test* dan *post test* ibu-ibu batita tentang pencegahan temper tantrum dan Pola asuh orang tua.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah edukasi

| Kategori | <i>Pre-test</i> |     | <i>Post-test</i> |     |
|----------|-----------------|-----|------------------|-----|
|          | f               | %   | f                | %   |
| Baik     | 0               | 0   | 50               | 100 |
| Cukup    | 32              | 64  | 0                | 0   |
| Kurang   | 18              | 36  | 0                | 0   |
| Total    | 50              | 100 | 50               | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat pengetahuan sasaran terkait temper tantrum dan pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum mengalami peningkatan dari 0% menjadi 100%,

- b. Terbentuknya wadah konsultasi ibu Batita tentang pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita di PMB Luh Ayu Koriawati, SST dan PMB Ni Wayan Gatri, SST.

Pada saat kegiatan pengabdian, tim pengabdian sekaligus membentuk wadah konsultasi bagi ibu-ibu balita yang ingin mengetahui pola asuh pencegahan temper tantrum pada anak batita dan balita. Setiap orang tua yang diskusi diberikan booklet terkait temper tantrum dan keberlanjutan kegiatan ini dilaksanakan oleh Petugas yang ada di TPMB Ni Luh Ayu Koriawati dan PMB Ni Wayan Gatri, SST, di bawah pengawasan nakes dari UPTD Puskesmas I Dinkes Kecamatan. Denpasar Selatan.

- c. Meningkatkan peran Bidan/nakes di TPMB dalam pemberian edukasi pola asuh pencegahan temper tantrum pada batita dari 0% menjadi 50%.

Sebelumnya, nakes yang bertugas di kedua TPMB hanya melayani bayi dan balita yang akan imunisasi dan memberikan penjelasan tentang manfaat dan efek samping serta materi lainnya terkait imunisasi. Saat ini tenaga kesehatan di kedua PMB juga terlibat secara langsung dalam memberikan edukasi tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum. Kegiatan itu

dilakukan setiap kali ada orang tua balita yang berkunjung pada saat imunisasi.

### 3. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang sudah tercapai adalah tersusunnya booklet dan telah diberikan kepada sasaran, terbentuknya poster yang telah diberikan kepada TPMB dan terbitnya HKI Booklet dengan Nomor : EC002023101299. Tanggal 30 Oktober 2023.

### B. Pembahasan

Tempertantrum adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol dan seringkali muncul pada anak usia dibawah 6 tahun. Temper tantrum dicirikan dengan perilaku menangis, berteriak dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling di lantai, membenturkan kepala dan menghentakan kaki ke lantai. Faktor yang menyebabkan terjadinya tempertantrum adalah karakteristik dan cara orang tua dalam mengasuh anak sangat berperan menyebabkan terjadinya tempertantrum<sup>(1)</sup>.

Berdasarkan tabel 1 di atas, usia sasaran yang paling banyak adalah 21-30 tahun sebesar 66%, Pendidikan yang banyak adalah SMA sebesar 66% dan sebagian besar (30%) sasaran tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. **Usia sasaran 21-30 tahun** merupakan usia matang, serta dalam menghadapi masalah emosional belum mampu tenang terutama dalam menghadapi tantrum pada anak. Usia orang tua yang kurang matang pola pikirnya masih kurang dalam menjalankan sebuah ikatan keluarga dan kesiapan mentalnya juga kurang<sup>(1)</sup>. Usia orang tua muda lebih cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua, berdasarkan teori dari Hurlock maka usia tua cenderung menerapkan pola asuh otorite. Hasil penelitian Anitasai , A.R (2016), menunjukkan bahwa ibu bekerja sudah memberikan pendidikan moral kepada anak usia dini melalui penanaman sikap baik seperti penanaman sikap sopan santun, cara bertutur kata, sikap karakter seperti jujur dan juga sikap toleransi terhadap sesama. Tantangan pengasuhan yang dialami oleh ibu bekerja dalam perkembangan moral adalah manajemen waktu antara pekerjaan dan juga mendidik anak. Ketika ibu bekerja juga memerlukan bantuan dari pengasuh lainnya seperti orang tua (neneknya) atau pun asisten rumah tangga untuk dapat membantu dalam mendidik anak terutama dalam perkembangan moral anak agar optimal<sup>(7)</sup>

Berdasarkan tabel 2 diatas, tingkat pengetahuan ibu balita tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum, menunjukkan adanya peningkatan dari 0 menjadi 100% dalam kategori baik, setelah dilakukan evaluasi melalui *post test*. Faktor penyebab temper tantrum meliputi 3 faktor, fisiologis (lelah, lapar, dan sakit), faktor psikologis (seperti anak merasa stres, gagal atau tidak aman), faktor orang tua (seperti pola asuh, pekerjaan, dan komunikasi) dan faktor lingkungan. (seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan luar rumah)<sup>(8)</sup>. Faktor orang tua memiliki pengaruh penting terhadap kejadian tantrum pada anak <sup>(9)</sup>. Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, sikap ini termasuk cara orang tua memberikan aturan serta memberikan perhatian. Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari <sup>(1)</sup>

Cara orang tua mengasuh anak berperan untuk menyebabkan temper tantrum. Anak terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan, bisa temper tantrum ketika permintaannya ditolak. Anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku temper tantrum. Pola asuh yang baik menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan<sup>(9)</sup>. Dengan cara demokratis ini pada anak akan tumbuh rasa tanggungjawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk rasa percaya dirinya. Anak akan mampu bertindak sesuai norma dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya <sup>(10)</sup>.

Praktik Mandiri Bidan di kedua PMB di atas memiliki jumlah kunjungan balita yang sangat banyak, sehingga diperlukan suatu wadah konsultasi bagi ibu-ibu balita yang ingin diskusi tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum. Wadah ini dikelola oleh tenaga kesehatan yang bekerja di kedua PMB, dalam hal ini adalah tenaga bidan. Tenaga kesehatan yang ada di kedua PMB dibekali dengan pengetahuan terkait pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum . Di tempat tersebut juga disediakan booklet yang diberikan kepada ibu balita yang berkunjung. Booklet tersebut bisa dibaca di rumah untuk menambah pengetahuan ibu-ibu balita.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan

bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua yang berkunjung ke PMB Luh Ayu Koriawati dan PMB Ni Wayan Gatri, tentang pola asuh dalam pencegahan temper tantrum pada batita. Terbentuk wadah konsultasi temper tantrum yang diperuntukkan bagi orang tua yang ingin berkonsultasi tentang temper tantrum, serta keterlibatan nakes yang bekerja di PMB utk memberikan edukasi kepada orangtua batita terkait temper tantrum. Sasaran sudah dibekali dengan booklet agar bisa dibaca setiap saat oleh orangtua.

#### Saran

Kepada Bidan pemilik PMB agar tetap memantau pelaksanaan edukasi yang dilaksanakan oleh nakes atau bidan tentang pola asuh orang tua dalam pencegahan temper tantrum melalui wadah yang sudah dibentuk. Kepada orangtua batita, agar tetap memantau perkembangan perilaku anak dengan panduan booklet yang sudah dibagikan dan segera konsultasi jika perilaku anak mengarah ke temper tantrum.

#### Daftar Pustaka

1. Yusuf dan Kirana, R.S. 2013, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Penerbit Universitas Negeri Semarang
2. Perdani, Z.P., Jamaludin, A. 2019, *Temper Tantrum Pada Toddler Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Jurnal ilmiah keperawatan Indonesia, 2 (2), 42-43.
3. Tandry, N., 2010. *Bad Behaviour Tantrums And Tempers*. Jakarta. Gramedia
4. Perdani, Z.P., Jamaludin, A. 2019, *Temper Tantrum Pada Toddler Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Jurnal ilmiah keperawatan Indonesia, 2 (2), 42-43.
5. Syam, S. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toddler Di Paud Dewi Kunti Surabaya*, Jurnal Promkes. 1(2), 164-169
6. Sunadiasih, 2020, Skripsi “ *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Anak Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak 4 Saraswati Denpasar*”, Repository Poltekkes Denpasar.
7. Anitasari, A. R., 2016, *Hubungan antara Pola Asuh Orangtua (Ibu) yang Bekerja dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang*, Journal of Educational Innovation, 2, 30-40.
8. Kirana, R. S. 2013, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*, Developmental and Clinical Psychology, 1(1), 21-27.
9. Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I, 2019, *Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>.
10. Siti, 2018, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah (Usia 3 Sampai 6 Tahun) Di Paud Puspa Bangsa Kota Bogor*. Jurnal Ilmiah Wijaya, 10, 2301- 4113. [www.jurnalwijaya.com](http://www.jurnalwijaya.com);

